

Original Research Paper

## Pengenalan Beberapa Jenis Rumput dan Teknik Budidaya di Kelompok Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai

Mastur<sup>1</sup>, Harjono<sup>1</sup>, Yusuf A. Sutaryono<sup>1</sup>, Suhubdy<sup>1</sup>, Sukarne<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2218>

Sitasi: Mastur., Harjono., Sutaryono, Y. A., Suhubdy., & Sukarne., (2022). Pengenalan Beberapa Jenis Rumput dan Teknik Budidaya di Kelompok Ternak Tunas Karya II Desa Teruwai. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4)

### Article history

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 20 Oktober 2022

\*Corresponding Author:

Sukarne, Fakultas Peternakan,  
Universitas Mataram, Mataram,  
Indonesia

Email: [sukarne@unram.ac.id](mailto:sukarne@unram.ac.id)

**Abstract:** Pengenalan jenis rumput unggul dan tata cara budidayanya telah dilaksanakan dikelompok ternak Tunas Karya Desa Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah bertujuan untuk memeberikan pengetahuan tentang pengenalan ciri-ciri rumput unggul yang memiliki produksi tinggi dan mengandung nilai nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan ternak ruminansia seperti kambing, domba, sapi dan kerbau yang dipelihara oleh masyarakat baik secara individual maupun secara berkelompok. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu; tahap pertama adalah pemberian materi tentang pengenalan beberapa jenis rumput unggul dan ciri-cirinya yang kemudian dilanjutkan dengan materi teknik budidaya rumput unggul agar peternak dapat memilih jenis rumput yang akan mereka kembangkan sedangkan tahap kedua akan dilaksanakan pelatihan budidaya langsung pada lahan yang dimiliki oleh kelompok ternak Tunas Karya serata sekaligus akan dijadikan sebagai kebun bibit rumput sehingga para peternak dapat mengambil bibit dan menanamnya pada lahan-lahan yang bertofografi miring atau dilahan perkebunan seperti dibawah tanaman kelapa dan sebagainya. Dari hasil kegiatan ini para peternak mampu membedakan beberapa jenis rumput unggul dan tata cara penanamannya serta bagaimana cara pemeliharaannya yang pada akhirnya para peternak mampu menyediakan hijauan pakan secara berkesinambungan sehingga tidak perlu mencari rumput sampai keluar desa temp;at tinggal mereka.

**Kata Kunci:** rumput unggul, teknik budidaya, kelompok tunas karya Desa Teruwai

## Pendahuluan

Sistim pemeliharaan ternak yang umum dilakukan di Desa secara turun temurun adalah dengan sistem peliharaan intensif yaitu dengan cara dikandangan terus menerus (Asiah, et al. 2021), yang kedua dilakukan secara semi intensif yaitu pada siang hari digembalakan sedangkan pada malam hari dikandangan (Hasan, 2018), sedangkan cara yang ketiga dilakukan dengan cara ekstensif yaitu dibiarkan berkembang biak tanpa dikandangan (Putra dan Hendrita, 2020). Sistim pemeliharaan secara intensif membutuhkan pakan

hijauan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ternaknya. Hijauan yang umum diberikan adalah jenis rumput lapangan dan terkadang pada saat rumput lapangan sudah berkurang, ternak mereka sering diberikan berupa limbah pertanian seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kacang tanah, jerami kedelai dan sebagainya. Menurut Werner W. Stur dan Peter M. Horne (2001) bahwa para peteni kecil secara tradisional memberikan pakan bagi ternaknya berasal dari sumberdaya pakan yang tersedia secara bebas dan tidak mempunyai nilai tambah selain pakan. Sum berdaya ini meliputi sisa-sisa hasil pertanian dan vegetasi alam seperti rerumputan, dedaunan, pohon dan semak.

Pengembangan usaha ternak ruminansia seperti sapi tidak pernah lepas dari masalah pakan hijauan sebagai bahan makanan utamanya, akan tetapi ketersediaan hijauan seperti rumput sering menjadi hambatan dalam upaya mempercepat waktu pemeliharaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sumber pakan hijauan yang memadai dan tersedia secara berkesinambungan dari kualitas maupun kuantitas. Rumput lapangan yang hidup secara liar di alam merupakan salah satu penyedia pakan hijauan bagi peternak, akan tetapi belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pemenuhan kebutuhan ternak karena produksinya yang rendah, kualitas rendah dan produksinya selalu pluktuatif setiap tahun sehingga belum mampu menyediakan hijauan pakan secara kontinyu sepanjang tahun. Rukmana (2009) menyatakan bahwa pakan sangat berpengaruh pada produksi ternak. Oleh karena itu pemberian pakan harus mencukupi kebutuhan ternak baik untuk kebutuhan hidup maupun untuk pertumbuhan dan berproduksi.

Pengenalan hijauan bagi para peternak dalam mengelola ternaknya dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menginteroduksi berbagai jenis rumput unggul serta membudidayakannya dengan cara yang memadai dalam pengelolaannya sehingga dapat menghasilkan rumput dengan produktivitas dan kualitas yang tinggi. Menurut Rismunandar (1989) rerumputan merupakan fondasi yang kokoh kuat dalam meningkatkan produksi protein hewani. Lebih lanjut dikatakan bahwa energi yang dibutuhkan oleh ternak untuk menghasilkan produk berupa daging, susdu dan lemak diperoleh dari rumput-rumputan.

Rumput unggul adalah rumput yang sengaja dibudidayakan atau ditanam serta memiliki karakteristik dengan produksi dan nilai nutrisi yang tinggi (Rukmana, 2009). Beberapa jenis rumput unggul yang dapat dibudidayakan adalah rumput gajah, rumput raja, rumput setaria, rumput paspalum dan rumput mulato I. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membudidayakan rumput unggul yaitu antaralain lokasi penanaman, perkiraan luas tanam, mengolah tanah dan pembuatan gundukan, penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan dan tata cara pemanenan, karena hal tersebut sangat menentukan produktivitas dan kualitas rumput yang akan dihasilkan.

## Metode

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan survey lokasi.
2. Penentuan peserta yang terdiri dari ketua dan anggota kelompok ternak Tunas Karya.
3. Menentukan jadwal dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan dengan ketua kelompok dan disesuaikan dengan kegiatan rutin kelompok sehingga dengan demikian dapat diharapkan banyak anggota kelompok yang hadir.
4. Memperkenalkan beberapa jenis rumput unggul dengan membawakan bibit dari Teaching Farm Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
5. Penyampaian materi pelatihan mengenai budidaya tanaman rumput unggul yang diawali dengan penyiapan lahan, mengolah tanah, cara pemilihan bibit, cara penanaman, cara pemeliharaan, cara pemupukan, cara pemanenan dan teknik penyimpanan hijauan makanan ternak yang dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab.
6. Membagikan brosur tentang teknik budidaya jenis rumput unggul.

## Hasil dan Pembahasan

Produktivitas ternak potong didaerah tropis tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi iklim, sifat genetik ternak dan sistem pemeliharaan ternak (Romjali, 2018). Kondisi iklim merupakan faktor konstan yang dapat mempengaruhi produksi ternak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sifat genetik ternak juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap produktivitas. Selain itu sistem pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas ternak terutama pada jenis – jenis ternak unggul (Soedomo, 1981).

Menurut Rukmana, (2009) bahwa pengembangan peternakan memiliki prospek yang cukup signifikan karena selain dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan sektor pertanian juga dapat diharapkan mampu membuka lapangan kerja dan usaha, serta meningkatkan pendapatan para petani ternak. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dalam usaha pengembangan peternakan, ternak

ruminansia merupakan aset nasional yang penting sebagai penghasil daging. Untuk mendapatkan produksi daging dari ternak ruminansia dibutuhkan makanan pokok berupa hijauan makanan ternak.

Hijauan makanan ternak terdiri dari jenis rumput-rumputan atau sering disebut gramineae, jenis kacang-kacangan atau sering disebut leguminoseae (Kadir, 2020) serta beberapa jenis daun-daunan yang dapat dikonsumsi oleh ternak seperti daun nangka, daun waru dan sebagainya. Pakan sangat berpengaruh terhadap produksi ternak, oleh karena itu penyediaan makanan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan ternak untuk kebutuhan hidup maupun untuk pertumbuhannya. Saat musim kemarau umumnya diseluruh daerah mengalami kekurangan pakan hijauan, hal ini mendorong petani peternak berupaya mencari pakan-pakan yang potensial, baik hijauan pakan yang dibudidayakan maupun hijauan yang tumbuh secara alami.

Berkembangnya usaha peternakan tidak dapat lepas dari masalah ketersediaan makanan, sebab jika tidak diperhatikan secara serius, maka makanan dapat sebagai penghambat dalam meningkatkan produktivitas ternak. Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba membutuhkan hijauan sebagai makanan pokoknya. Hijauan tersebut terdiri dari jenis rerumputan, kacang-kacangan ataupun dedaunan serta dari berbagai jenis limbah pertanian.

Untuk penyediaan hijauan makanan dalam memenuhi kebutuhan ternak harus diperhatikan, agar para peternak berupaya memanfaatkan sumberdaya hijauan makanan ternak secara optimal dengan memperhatikan penyediaan pakan secara berkesinambungan sepanjang tahun (Rahmat Rukmana, 2009). Penyediaan hijauan tidak cukup dengan mengandalkan produksinya yang tinggi, akan tetapi produktivitas hijauan yang tinggi harus disertai dengan kandungan nutrisi yang tinggi pula. Kondisi tersebut akan dapat tercapai jika para petani peternak melakukan budidaya rumput jenis unggul yang memiliki produksi serta nilai nutrisi yang tinggi.

Beberapa rumput jenis unggul yang dapat dikembangkan oleh para petani peternak adalah rumput gajah, rumput raja, rumput odot atau gajah mini, rumput molato, rumput paspalum, rumput setaria, rumput bede dan sebagainya. Anonim,(2005) menyebutkan bahwa, dalam budidaya tanaman makanan ternak diperlukan prinsip-prinsip

pengelolaan yang tepat seperti; pemilihan lokasi, pemilihan bibit sebagai bahan penanaman, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan peremajaan.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan beberapa capaian sebagai berikut:

### 1. Pencapaian tujuan.

Kegiatan tentang pengenalan beberapa jenis rumput unggul dan cara budidayanya di kelompok ternak Tunas Karya Desa Teruwai Kecamatan Pujut Lombok Tengah ini telah mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, sebab sejak awal pada saat kelompok diberikan informasi tentang akan dilaksanakannya kegiatan ini, mereka sangat memberikan respon yang sangat luar biasa, sebab mereka ingin segera mengetahui beberapa jenis rumput unggul yang bisa dikembangkan agar dapat menyediakan kebutuhan ternak mereka secara berkesinambungan. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kelompok, sekretaris, bendahara serta beberapa anggota yang sempat hadir disela-sela kesibukan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi sebelum pelaksanaan kegiatan

### 2. Pencapaian Sasaran

Pada saat ini kelompok ternak Tunas Karya Desa Teruwai memiliki anggota sebanyak 73 orang dengan jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 199 ekor. Dalam kondisi seperti ini tentu para peternak sangat berat dalam sistem pemeliharaan terutama penyediaan pakan hijauan yang cukup banyak. Jika kita rata-tatakan bobot badan sapi yang dipelihara adalah 200 kg dengan kebutuhan hijauan sebesar 10 % dari bobot badan maka para peternak harus menyediakan hijauan sebanyak 20 kg/ekor/hari jika dikalikan dengan jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 199 ekor maka kelompok ternak Tunas Karya harus menyediakan rumput atau hijauan

sebanyak 3980 kg/ harinya atau hampir 4 ton setiap harinya. Dengan mempertahankan kondisi tersebut maka kegiatan ini telah dilaksanakan pada sasaran yang tepat.

### 3. Pencapaian manfaat

Melihat kondisi lokasi kelompok ternak Tunas Karya ini berada pada wilayah yang berbukit dan tidak semua anggota memiliki lahan sebagai tempat penanaman hijauan makanan ternak tentu akan menyulitkan mereka dalam mencari rumput guna memenuhi kebutuhan ternak peliharaannya. Namun dengan diperkenalkannya beberapa jenis rumput unggul yang dapat dibudidayakan dengan cara yang tidak terlalu sulit serta dapat ditanam dibawah pohon kelapa atau dibawah tanaman perkebunan atau disela-sela tanaman pertanian bahkan bisa ditanam dipinggir jalan ataupun dipematang maka hal tersebut dapat memudahkan mereka dalam penyediaan hijauan secara berkesinambungan. Dari hasil kegiatan ini para peternak yang memiliki lahan sudah mulai mencoba membudidayakan beberapa jenis rumput unggul dan dapat tumbuh dengan baik, karena beberapa jenis rumput unggul yang diperkenalkan dapat hidup pada kondisi iklim dan tingkat kesuburan tanah yang rendah.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang jenis-jenis hijauan pakan ternak

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian juga dapat menguraikan beberapa hal seperti; faktor penghambat, faktor pendukung dan melaksanakan evaluasi.

#### 1. Faktor Penghambat

Sebagai faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah, tingkat kehadiran anggota yang masih rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh kesibukan para anggota kelompok dalam mengurus ternak

mereka terutama dalam penyediaan pakan dengan pergi menyabit. Disamping itu tidak semua anggota kelompok memiliki lahan sehingga kemungkinan hal ini menyebabkan mereka kurang respon untuk mengikuti kegiatan pengenalan beberapa jenis rumput unggul dan cara budidayanya.

#### 2. Faktor Pendukung

Pada saat musim kemarau biasanya para peternak secara perorangan maupun secara berkelompok mencari rumput sampai keluar wilayah mereka, hal ini hampir terjadi setiap tahun. Dengan kondisi yang demikian para peternak berharap dapat membudidayakan rumput unggul pada lahan-lahan miring yang mereka miliki.



Gambar 3. Penjelasan secara langsung tentang jenis-jenis hijauan pakan yang unggul

#### 3. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan ini maka tim pengabdian melakukan evaluasi secara berkala sejak pemberian materi sampai kegiatan praktik budidaya rumput unggul pada beberapa lahan milik anggota kelompok. Dari hasil pemantauan tim pengabdian ternyata mereka berhasil membudidayakan rumput unggul tersebut dan diikuti oleh anggota kelompok lainnya.

### Kesimpulan

Tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Peternakan Universitas Mataram dapat menyimpulkan hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Para peternak dapat mengenal beberapa jenis rumput unggul dan membedakan antara jenis yang satu dengan jenis lainnya serta dapat mengenal jenis-jenis rumput dengan produksi tinggi dan nilai nutrisi yang tinggi.

2. Para peternak dapat menyediakan hijauan pakan yang berkesinambungan dan tidak lagi mencari rumput sampai keluar wilayah desa.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah memberi dukungan **financial** terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Asiah, N., Idayanti, R. W., & Viana, C. D. N. (2021, June). Analisis Manajemen Pemeliharaan Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. In Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman (Vol. 8, pp. 624-633).
- Hasan, Z. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong SemiIntensif di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kadir, A. T. (2020). Biodiversitas Tanaman Pakan Di Ranch Pattallassang Desa Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Putra, R. A., & Hendrita, V. (2020). Kajian Sistem Pengelolaan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Sijunjung.
- Rahmat Rukmana, 2009. Rumput Unggul Hijauan Makanan Ternak. Penerbit Kanisius. Jl. Cempaka 9, Deresan Yogyakarta 55281.
- Rismunandar, 1989. Mendayagunakan Tumbuhan Rumput. Penerbit Sinar Baru Bandung..
- Romjali, E. (2018). Program pembibitan sapi potong lokal Indonesia. *Wartazoa*, 28(4), 190-210.
- Soedomo Reksohadiprodjo, 1981. Produksi Tasnaman Hijauan Makanan Ternak Tropik. Bagian penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas gadjaqh Mada Yogyakarta.
- Werner W. Stur dan Peter M. Horne. 2001. Diterbitkan oleh ACIAR and CIAT.